
Pengembangan Vidio Interaktif Fonetik Berbasis Metode Vak (Visual, Auditori, Kinestetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 SD

Maulidya Nur Affiana¹, Isna Khuni Mu'alimah², Khoirul Wafa³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sosial , Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Jl. Masjid No 22, Kauman, Kec.Kepanjenkidul, Kota Blitar

E-mail: maulidianurapiana@gmail.com¹, uriezna@gmail.com², khoirulwafa0793@gmail.com³

Abstract : *This study aimed to develop a legitimate and practical phonetic interactive film based on the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) approach to improve first-grade primary school students' beginning reading skills. The research and development (R&D) methodology of the study was based on the ADDIE model, which comprises the phases of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Research subjects were first-graders from SD Negeri Tawang Sari 2 in Blitar Regency. Among the research instruments were pretest and posttest assessments, as well as validation sheets from media and material specialists. The results showed that the VAK-based phonetic interactive video achieved a very high level of validity, indicating that the product was highly valid and suitable for use. The implementation results demonstrated an improvement in children's starting reading skills based on pretest and posttest results analyzed using the N-Gain test, which fell into the medium to high range. Because of this, the VAK-based phonetic interactive movie is considered a valid, useful, and effective instructional tool to improve the starting reading skills of first-grade primary school students.*

Keywords: *interactive video, phonetics, VAK, beginning reading, ADDIE.*

Abstrak : Studi ini bertujuan untuk membuat video interaktif fonetik berbasis Visual, Auditori, and Kinesthetic (VAK) yang dapat diterima dan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I Sekolah Dasar saat mereka memulai pendidikan. Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi adalah bagian dari metode penelitian dan pengembangan (R&D), yang menggunakan model ADDIE. Studi ini melibatkan siswa di kelas I di SD Negeri Tawang Sari 2 Kabupaten Blitar. Lembar validasi ahli materi dan ahli media serta tes pretest dan posttest adalah alat penelitian yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video interaktif fonetik berbasis VAK sangat akurat; dengan persentase validasi ahli materi sebesar 97,33% dan ahli media sebesar 98,46%, penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya sangat valid. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya layak untuk digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga sangat layak. Hasil implementasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal siswa telah meningkat, dengan hasil pretest dan posttest berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Hasilnya, video interaktif fonetik berbasis VAK dinyatakan valid, layak, dan efektif ketika digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas pertama Sekolah Dasar.

Kata kunci: video interaktif, fonetik, VAK, membaca permulaan, ADDIE.

1. PENDAHULUAN

Siswa di kelas I sekolah dasar harus menguasai kemampuan membaca dasar, yang merupakan keterampilan penting yang akan membangun kemampuan literasi mereka di jenjang berikutnya. Membaca awal mencakup mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyinya, membaca suku kata, dan membuat kata sederhana (Fitriani, 2023). Namun, kemampuan membaca awal siswa masih dianggap rendah. Hasil penelitian di SD Negeri Tawang Sari 2 Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas I masih mengalami kesulitan mengenali huruf, membedakan huruf vokal dan konsonan, dan membuat suku kata sederhana. Selain itu, jumlah media yang digunakan masih terbatas. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan siswa kurang terlibat secara aktif.

Pembelajaran membaca permulaan perlu dilakukan secara sistematis agar siswa mampu menghubungkan fonem dan grafem dengan tepat. Menurut Ehri (2020), pembelajaran fonetik membantu siswa mengenali bunyi huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata serta kata secara bertahap. Muammar (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran membaca awal perlu melibatkan berbagai indera agar siswa lebih mudah memahami materi. Pendekatan Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) yang dikemukakan oleh Fleming (2021) memungkinkan siswa belajar melalui kegiatan melihat, mendengar, dan bergerak secara bersamaan. Selain itu, menurut Fiorella dan Mayer (2021), pembelajaran yang melibatkan berbagai modalitas dapat membantu siswa memahami topik dengan lebih baik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode VAK maupun media interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Lestari (2021) menemukan bahwa metode VAK mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar Bahasa Indonesia. Rahmadani (2022) melaporkan bahwa video interaktif membuat siswa lebih fokus dalam pembelajaran membaca permulaan, sedangkan Susanti (2023) membuktikan bahwa media fonetik dapat meningkatkan kemampuan mengenali bunyi huruf dan suku kata. Namun, penelitian yang menggabungkan video interaktif fonetik dengan metode VAK dalam pembelajaran membaca awal siswa di kelas I SD masih sangat sedikit. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat video fonetik interaktif berbasis metode VAK dan untuk mengetahui seberapa efektif dan ampuh metode ini untuk mengajarkan siswa membaca permulaan di kelas I SD.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian dan pengembangan (R&D) digunakan bersama dengan model pengembangan ADDIE, yang menggambarkan analisis, desain, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Tujuan penelitian adalah untuk membuat video interaktif fonetik yang berbasis metode VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar pada tahap awal. Siswa di kelas I sekolah dasar di SD Negeri Tawang Sari 2 Kabupaten Blitar adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini melibatkan guru kelas I sebagai sumber informasi untuk analisis kebutuhan dan produk yang dibuat divalidasi oleh ahli materi dan ahli media selain siswa.

Penelitian dilakukan dalam lima tahapan ADDIE. Metode analisis digunakan untuk menentukan kebutuhan pembelajaran membaca awal melalui observasi dan wawancara. Perancangan materi, storyboard, tampilan visual, audio, dan alat penelitian adalah semua bagian dari proses desain. Video interaktif fonetik yang berbasis metode VAK dibuat untuk memulai tahap pengembangan. Selain itu, video tersebut divalidasi oleh pakar materi dan media. Untuk melakukan tahap implementasi, uji coba media dilakukan pada siswa kelas I di SD Negeri Tawang Sari 2. Selain itu, tahap evaluasi dilakukan untuk menentukan seberapa efektif dan sah media yang dikembangkan.

Data penelitian terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Masukan, kritik, saran, dan wawancara dari validator dan guru kelas membentuk data kualitatif. Data kuantitatif diberikan oleh hasil validasi media dan hasil tes membaca awal siswa selama pretest dan posttest. Selain angket validasi untuk ahli materi dan ahli media, penelitian ini menggunakan tes membaca permulaan yang mengacu pada komponen Early Grade Reading Assessment (EGRA), yaitu pengenalan huruf, pelafalan huruf, kesadaran fonemik, membaca kata sederhana, dan kelancaran membaca.

Teknis Analisis Data

Analisis Kevalidan Media

Analisis kevalidan digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang dikembangkan berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan ahli media. Persentase validitas dihitung menggunakan rumus:

$$\%NA = \frac{\sum NV}{NV \text{ Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

%NA = persentase nilai akhir

ΣNV = total skor validasi

NV maksimum = $n \times$ skor pilihan tertinggi

Hasil persentase validasi dari masing-masing validator kemudian dirata-ratakan untuk memperoleh nilai kevalidan media dengan rumus:

$$\%RT = \frac{\Sigma \%NA}{\text{Banyak Validator}}$$

Keterangan:

%RT = persentase rata-rata total

$\Sigma \%NA$ = total persentase nilai akhir

Selanjutnya, hasil rata-rata validasi dikategorikan berdasarkan kriteria kevalidan media pada Tabel 3.7

Tabel 3.1. Kriteria Kevalidan Media

Keterangan	Nilai
Sangat Valid	$85\% < \%RT \leq 100\%$
Valid	$70\% < \%RT \leq 85\%$
Kurang Valid	$55\% < \%RT \leq 70\%$
Tidak Valid	$\%RT \leq 55\%$

Sumber : Ambaria et al., (2026)

Apabila media video interaktif fonetik berbasis metode VAK menerima kategori Valid atau Sangat Valid, maka media tersebut layak digunakan.

Analisis Keefektifan Media

Hasil pre- dan post-test kemampuan membaca awal siswa menentukan efektivitas media. Rumus N-Gain digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan

N Gain = Skor peningkatan normalisasi

Skor Pretest = Skor sebelum pembelajaran

Skor Posttest = Skor setelah pembelajaran

Skor Maksimal = Skor maksimal dari tes $g < 0,30 \rightarrow$ Peningkatan rendah

Kategori N-Gain ditentukan berdasarkan Tabel 3.8

Tabel 3.2. Pembagian Skor Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Melzer dalam (Syahfitri, 2008:33)

Media pembelajaran ditunjukkan dengan efektif apabila memperoleh nilai N-Gain yang sedang atau tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Video Interaktif Fonetik Berbasis VAK

Siswa di kelas I SD Negeri Tawang Sari 2 Kabupaten Blitar dinilai untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran membaca awal untuk memulai penelitian. Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah pada tahap awal. Karena pembelajaran berfokus pada ceramah dan buku paket, siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, siswa menghadapi tantangan ketika mereka menghadapi pertanyaan atau materi yang berbeda dari contoh yang telah diberikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran harus lebih interaktif, menarik, dan cocok untuk siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, video interaktif fonetik yang berbasis metode VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang huruf, bunyi huruf, suku kata, dan kata sederhana.

2. Perancangan Video Interaktif Fonetik Berbasis VAK

Tahap perancangan dilakukan dengan menyusun berbagai komponen yang diperlukan dalam pengembangan media. Susun tujuan pembelajaran, buat materi membaca awal, buat storyboard, buat tampilan visual, buat audio pelafalan huruf, dan buat instrumen penelitian adalah semua tugas yang dilakukan. Prinsip metode VAK membentuk video interaktif yang

menggabungkan elemen visual melalui gambar dan animasi, elemen auditori melalui pelafalan huruf dan kata, dan elemen kinestetik melalui aktivitas interaktif yang melibatkan siswa dalam proses belajar. Siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan dengan desain ini.

3. Hasil Pengembangan dan Kevalidan Media

Video interaktif fonetik yang berbasis metode VAK dibuat selama tahap pengembangan. Setelah selesai, video tersebut divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Sebelum media digunakan dalam pembelajaran, validasi dilakukan untuk mengetahui seberapa layak media tersebut untuk digunakan. Video interaktif fonetik yang berbasis metode VAK dibuat selama tahap pengembangan. Setelah selesai, video tersebut divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Sebelum media digunakan dalam pembelajaran, validasi dilakukan untuk mengetahui seberapa layak media tersebut untuk digunakan.

a. Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa video interaktif fonetik berbasis metode VAK mendapatkan skor sebesar 73 dari skor maksimum 75. Persentase kevalidan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Valid} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai maksimal}} = \frac{73}{75} = 97,33\%$$

Persentase ini termasuk dalam kategori yang sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.

b. Validasi Ahli Media

Menurut hasil validasi ahli media, media memperoleh skor sebesar 64 dari skor maksimum 65. Persentase kevalidan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Valid} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Nilai maksimal}} = \frac{64}{65} = 98,46\%$$

Ini adalah nilai yang sangat valid. Hasil ini menunjukkan bahwa tampilan media menarik, mudah diakses, dan mudah digunakan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa tampilan ini sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

c. Rata-Rata Kevalidan Media

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Kevalidan} &= \frac{(\text{Persentase Kevalidan Ahli Materi} + \text{Persentase Kevalidan Ahli Media})}{2} \\ &= \frac{97,33\% + 98,46\%}{2} \\ &= 97,90\% \end{aligned}$$

Dengan rata-rata 97,90% kevalidan ahli materi dan ahli media, kategori ini dianggap sangat valid. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa video interaktif fonetik berbasis VAK sudah memenuhi persyaratan kelayakan isi, tampilan, dan pedagogis dan dapat digunakan tanpa revisi yang signifikan.

4. Implementasi (Uji Coba Produk)

Untuk tahap implementasi, uji coba terbatas pada siswa kelas I di SD Negeri Tawangsari 2 Kabupaten Blitar digunakan. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif video interaktif fonetik berbasis VAK dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pengujian pra-praktik dilakukan sebelum menggunakan media untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa siswa menerima nilai tertinggi 42, dan nilai terendah 25 sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang.

Siswa menerima tes pasca pembelajaran melalui video interaktif fonetik berbasis VAK untuk mengevaluasi apakah mereka belajar lebih baik. Hasil setelah tes menunjukkan nilai yang meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang sangat baik, menurut analisis yang dilakukan dengan uji N-Gain. Hal ini menunjukkan bahwa video interaktif fonetik berbasis VAK meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas I SD. Melalui penggunaan pendekatan kinestetik, auditori, dan visual, media ini membantu siswa memahami huruf, bunyi huruf, suku kata, dan kata sederhana.

5. Evaluasi

Tujuan dari tahap evaluasi dalam model ADDIE adalah untuk menilai proses pengembangan media secara keseluruhan. Hasil validasi ahli, hasil uji coba, dan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran adalah dasar evaluasi. Input, rekomendasi, dan kritik dari validator digunakan untuk memperbaiki media selama proses pengembangan.

Misalnya, tampilan diperbarui untuk menjadi lebih menarik, kontras warna disesuaikan, dan penyajian materi dibuat lebih mudah dipahami siswa. Pada setiap tahap pengembangan, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan. Ini memungkinkan produk yang dihasilkan menjadi lebih optimal. Hasil evaluasi terbaru menunjukkan bahwa video interaktif fonetik berbasis VAK dapat digunakan oleh ahli materi dan ahli media. Selain itu, mereka menunjukkan bahwa mereka cocok untuk digunakan dalam pendidikan membaca dasar. Hasil uji coba juga menunjukkan bahwa media ini membantu siswa di kelas I SD lebih baik dalam membaca.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa video interaktif fonetik berbasis VAK tidak hanya layak secara teoritis dan praktis, tetapi juga membantu siswa memperbaiki kemampuan membaca mereka saat mereka memulai sekolah dasar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video interaktif fonetik berbasis VAK yang dibuat dengan model ADDIE valid dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I SD. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh persentase kevalidan sangat valid sebesar 98,46% dari ahli media dan 97,33% dari ahli materi. Selain itu, hasil pre-test dan post-test yang dianalisis dengan uji N-Gain menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca awal yang lebih baik. Oleh karena itu, video interaktif fonetik berbasis VAK layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas pertama sekolah dasar.

Sebagai alternatif untuk video interaktif fonetik berbasis VAK, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif untuk pembelajaran membaca permulaan. Sekolah diharapkan mendukung penggunaan media berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Penelitian lanjutan juga dapat membuat media yang mencakup lebih banyak materi dan menguji kinerjanya dalam berbagai konteks dan jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Zaid, LN, & Putra, M. (2024). Dasar-Dasar Fonetik Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Sathar* , 2(2), 78–91.
- Nasution, M.H. (2025), “Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas

Rendah”, Vol. 3 No. 1, Pp. 50–56.

- Mu'alimah, I. K. (2023, Maret 29). Dasar, Pemanfaatan Cerita Fantasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Di Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 447–454. doi:<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i1.3324>
- Khoirul Wafa et al. (2024, November 21). PENGEMBANGAN COMIC BOOK BERBASIS AUGMENTED REALITY MATERI KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA SISWA KELAS IV UPT SDN SENTUL 4 KOTA BLITAR. *Vol. 9 No. 04*. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17296>
- Khoirul Wafa et al. (n.d.). *Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidikan*, Vol 11, No 2, Vol 11, No 2. doi:<https://doi.org/10.26877/jp3.v11i2.23756>
- Yusliani, H., Zahri, M. R., & Nudia, F. (2023). Efektivitas gaya belajar VAK dalam metode pembelajaran Tahfidz Kauny Quantum Memory (KQM). *Edukasi Islami*, 12(4), 2841–2854. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5166>
- Yulianci, S., Nurjumiati, & A. (2020). Analisis karakteristik gaya belajar VAK (visual, auditori, kinestetik) siswa pada pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10, 40–44.
- Rahmania, R., Kartini, N. H., & Usop, D. S. (2023). *Analisis kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas III di SDN 7 Langkai Palangka Raya*.